

PROFIL DATA PENGOBATAN DALAM USADA TENUNG TANYALARA

Wahyuni, N.N.S¹, Warditiani, N.K.¹, Leliqia, N.P.E.¹

¹Jurusan Farmasi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana

Korespondensi: Ni Nengah Sri Wahyuni

Jurusan Farmasi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana

Jalan Kampus Unud-Jimbaran, Jimbaran-Bali, Indonesia 80364 Telp/Fax: 0361-703837

Email : ninengahsriwahyuni@gmail.com

ABSTRAK

Usada tenung Tanyalara merupakan salah satu naskah di Bali yang memuat mengenai pengobatan tradisional. Namun belum terdapat data mengenai bagaimana profil data pengobatan dan kesesuaian efek farmakologi dari tanaman obat yang digunakan berdasarkan publikasi ilmiah dengan efek secara empiris menurut Usada tenung Tanyalara. Tujuan penelitian ini adalah dapat mengetahui profil pengobatan dan kesesuaian efek farmakologi dengan efek empiris dari tanaman obat dalam Usada Tenung Tanyalara.

Profil data pengobatan dalam Usada Tenung Tanyalara yaitu dari 145 tanaman obat yang terdapat dalam lontar Usada tenung Tanyalara sebanyak 114 (79%) tanaman sudah diketahui nama ilmiahnya, kelompok efek empiris tanaman obat dalam Usada Tenung Tanyalara terdiri dari 6 kelompok yaitu gangguan pada sistem pernapasan, berbagai keadaan demam, bengkak dan gatal pada kulit, nyeri pada tubuh, gangguan pada sistem pencernaan, dan penyakit lainnya, dan cara penggunaan tanaman obat dalam lontar Usada Tenung Tanyalara sebanyak 61% ditujukan untuk di luar tubuh. Persentase kesesuaian efek farmakologi terhadap efek empiris dalam Usada Tenung Tanyalara dari 12 tanaman yang diinventarisasi yaitu sebanyak 2 tanaman obat memiliki persentase kesesuaian efek di atas 50%, 4 tanaman obat memiliki kesesuaian efek di bawah 50%, dan 6 tanaman obat masih belum ditemukan publikasi ilmiah yang sesuai dengan efek empiris berdasarkan Usada Tenung Tanyalara.

Kata Kunci : Pengobatan Tradisional, Usada Tenung Tanyalara

1. PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional merupakan suatu sistem pengobatan dengan memanfaatkan berbagai sumber dari alam meliputi tanaman, hewan, dan mineral sebagai bahan obat berdasarkan pengalaman secara turun-temurun (Soeparto, 1999). Masih banyak masyarakat yang memanfaatkan obat tradisional yang terlihat dari hasil penelitian di wilayah Desa Sukajadi, Jawa Barat yang menunjukkan bahwa 60,9% dari sampel penduduk yang diteliti melakukan pengobatan sendiri menggunakan tanaman obat untuk mengobati berbagai penyakit (Roosita et al., 2008).

Usada Tenung Tanyalara merupakan salah satu naskah yang memuat mengenai pengobatan tradisional di Bali yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengobatan tradisional. Kata usada berasal dari kata ausadhi yang dalam bahasa sansekerta berarti tanaman yang mengandung khasiat obat-obatan (Nala, 1993). Namun informasi yang diberikan dalam Usada Tenung Tanyalara masih terbatas pada nama

penyakit, bahan yang digunakan untuk mengobati penyakit, cara pengolahan, serta cara penggunaan. Belum terdapat data mengenai bagaimana profil data pengobatan dan kesesuaian efek farmakologi dari tanaman obat yang digunakan berdasarkan publikasi ilmiah dengan efek secara empiris menurut Usada tenung Tanyalara.

Pada penelitian ini akan dilakukan pengkajian mengenai profil data pengobatan dan kesesuaian efek farmakologi dengan efek empiris dari tanaman obat dalam Usada Tenung Tanyalara. Tujuan penelitian ini adalah dapat mengetahui profil pengobatan dan kesesuaian efek farmakologi dengan efek empiris dari tanaman obat dalam Usada Tenung Tanyalara.

2. BAHAN DAN METODE

2.1 Bahan Penelitian

Bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah buku karangan Suwidja (1991) yang memuat terjemahan Usada Tenung Tanyalara jurnal-jurnal publikasi yang berkaitan dengan efek farmakologi tanaman obat yang

terdapat dalam Usada Tenung Tanyalara dan buku-buku refrensi penunjang penelitian.

2.2 Alat Penelitian

Perangkat komputer dengan Microsoft Office (Excel dan Word), perangkat akses internet.

2.3 Prosedur Penelitian

2.3.1 Profil data pengobatan dalam lontar Usada Tenung Tanyalara

Pengumpulan data dilakukan melalui pendataan nama tanaman, kegunaan tanaman, dan cara penggunaan dari tanaman obat di dalam buku terjemahan Usada Tenung Tanyalara oleh Suwidja (1991). Selanjutnya dilakukan perhitungan persentase data tanaman yang sudah dan yang belum diketahui nama ilmiahnya, persentase perbandingan efek empiris tanaman obat, dan persentase perbandingan cara penggunaan tanaman obat di dalam dan di luar tubuh yang ditampilkan dalam bentuk diagram.

2.3.2 Perhitungan Persentase Kesesuaian Efek Farmakologi Berdasarkan Kajian Ilmiah dari Tanaman Obat Terhadap Efek Empiris (Kegunaan) Menurut Usada Tenung Tanyalara

Tanaman obat yang telah diketahui nama ilmiahnya selanjutnya dipilih berdasarkan penggunaan lebih dari 10 sebagai obat dalam Usada Tenung Tanyalara. Selanjutnya dilakukan pencarian informasi mengenai efek farmakologi yang sesuai dengan efek empiris tanaman obat menurut Usada Tenung Tanyalara yang bersumber dari jurnal-jurnal ilmiah yang terindeks dalam situs scopus. Setelah informasi terkumpul, dilakukan perhitungan persentase kesesuaian efek farmakologi berdasarkan kajian ilmiah dari tanaman obat terhadap efek empiris (kegunaan) di dalam Usada Tenung Tanyalara.

3. HASIL

3.1 Profil data pengobatan dalam Usada Tenung Tanyalara

Persentase data tanaman yang sudah dan yang belum diketahui nama ilmiahnya ditampilkan pada gambar A.1, persentase perbandingan efek empiris tanaman obat ditampilkan pada gambar A.2, dan persentase perbandingan cara penggunaan tanaman obat di dalam dan di luar tubuh ditampilkan pada gambar A.3.

3.2 Perhitungan Persentase Kesesuaian Efek Farmakologi Berdasarkan Kajian Ilmiah dari Tanaman Obat Terhadap Efek Empiris

(Kegunaan) Menurut Usada Tenung Tanyalara

Persentase kesesuaian efek farmakologi berdasarkan kajian ilmiah dari tanaman obat terhadap efek empiris (kegunaan) menurut Usada Tenung Tanyalara ditampilkan pada gambar A.6.

4. PEMBAHASAN

4.1 Profil data pengobatan dalam Usada Tenung Tanyalara

Sebagian besar dari tanaman obat yang terdapat dalam Usada Tenung Tanyalara sudah diketahui nama ilmiahnya yaitu 114 dari 145 tanaman obat. Dengan telah diketahui nama ilmiah dari suatu tanaman akan mempermudah dalam memastikan spesies dari tanaman tersebut. Menurut Usada Tenung Tanyalara efek empiris tanaman obat yang terdapat di dalamnya digolongkan menjadi 4 penggolongan penyakit yaitu berbagai keadaan demam, sakit pada uluhati, cekehan (batuk), dan bengkak pada kulit. Namun dari hasil pendataan, efek empiris tanaman obat yang terdapat dalam lontar Usada Tenung Tanyalara tidak hanya terbagi menjadi 4 golongan tetapi dapat dibagi menjadi 6 penggolongan yaitu berbagai keadaan demam, gangguan pada pernapasan, gangguan pada sistem pencernaan, nyeri pada tubuh, bengkak dan gatal pada kulit, serta penyakit lain lainnya. Jumlah keseluruhan efek empiris tanaman obat yang terdapat dalam lontar Usada Tenung Tanyalara adalah 79 jenis efek empiris. Bentuk sediaan obat dalam usada digolongkan menjadi dua berdasarkan cara penggunaannya yang meliputi obat dalam dan obat luar. Obat dalam adalah obat yang masuk ke dalam tubuh melalui mulut yaitu berupa lolo dan melalui hidung atau telinga yaitu berupa tutuh. Sedangkan obat luar adalah obat yang digunakan pada luar tubuh berupa usug, oles, uap/urap, bedak, obat sembur, tempel, kompres, urut, gosok, dan ses (Nala, 2002). Dari hasil analisis data, sebagian besar pengobatan penyakit dalam lontar Usada Tenung Tanyalara melalui luar tubuh. Persentase bentuk sediaan pada masing kelompok cara penggunaan ditampilkan pada gambar A.4 dan A.5.

4.2 Persentase Kesesuaian Efek Farmakologi Berdasarkan Kajian Ilmiah dari Tanaman Obat Terhadap Efek Empiris (Kegunaan) Menurut Usada Tenung Tanyalara

Terdapat 12 tanaman obat yang dikaji mengenai kesesuaian efek farmakologi dengan efek empiris dalam yang dipilih berdasarkan penggunaan lebih dari 10 sebagai obat dalam

lontar Usada Tenung Tanyalara. Dua belas tanaman-tanaman tersebut yaitu ketumbar (*Coriandrum sativum*), bawang merah (*Allium cepa*), kunyit (*Curcuma longa*), adas (*Foeniculum vulgare*), gamongan (*Zingiber amaricans*), asam (*Tamarindus indica*), bawang putih (*Allium sativum*), kencur (*Kaempferia galanga*), merica (*Piper nigrum*), pulasari (*Alyxia reinwardtii*), sintok (*Cinnamomum sintoc*), dan pala (*Myristica fragrans*). Kriteria kesesuaian efek farmakologi berdasarkan publikasi ilmiah dengan efek empiris dari tanaman obat menurut lontar Usada Tenung Tanyalara dilihat dari 3 aspek yaitu bagian tanaman yang digunakan, pendekatan efek farmakologi terhadap efek empiris tanaman, dan cara penggunaan. Berdasarkan gambar A.6, tanaman kunyit memiliki kesesuaian yang paling tinggi sedangkan tanaman ketumbar, adas, gamongan, pulasari, kencur, dan sintok belum ditemukan kesesuaian efek farmakologi dengan efek empiris berdasarkan lontar Usada Tenung Tanyalara dikarenakan belum memenuhi satu atau ketiga kriteria kesesuaian.

5. KESIMPULAN

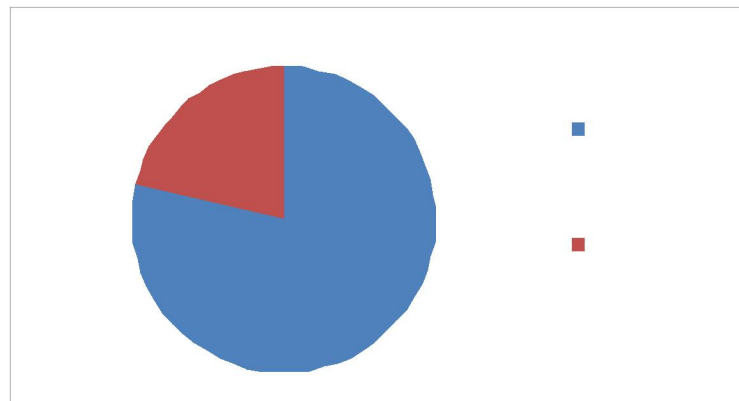
Profil data pengobatan dalam Usada Tenung Tanyalara yaitu dari 145 tanaman obat yang terdapat dalam lontar Usada tenung Tanyalara sebanyak 114 (79%) tanaman sudah diketahui nama ilmiahnya, kelompok efek empiris tanaman obat dalam Usada Tenung Tanyalara terdiri dari 27% kelompok gangguan pada sistem pernapasan,

21% berbagai keadaan demam, 20% bengkak dan gatal pada kulit, 13% nyeri pada tubuh, 11% gangguan pada sistem pencernaan, 8% penyakit lainnya, dan cara penggunaan tanaman obat dalam lontar Usada Tenung Tanyalara sebanyak 61% ditujukan untuk di luar tubuh. Persentase kesesuaian efek farmakologi terhadap efek empiris dalam Usada Tenung Tanyalara dari 12 tanaman yang diinventarisasi yaitu sebanyak 2 tanaman obat memiliki persentase kesesuaian efek di atas 50%, 4 tanaman obat memiliki kesesuaian efek di bawah 50%, dan 6 tanaman obat masih belum ditemukan publikasi ilmiah yang sesuai dengan efek empiris berdasarkan Usada Tenung Tanyalara.

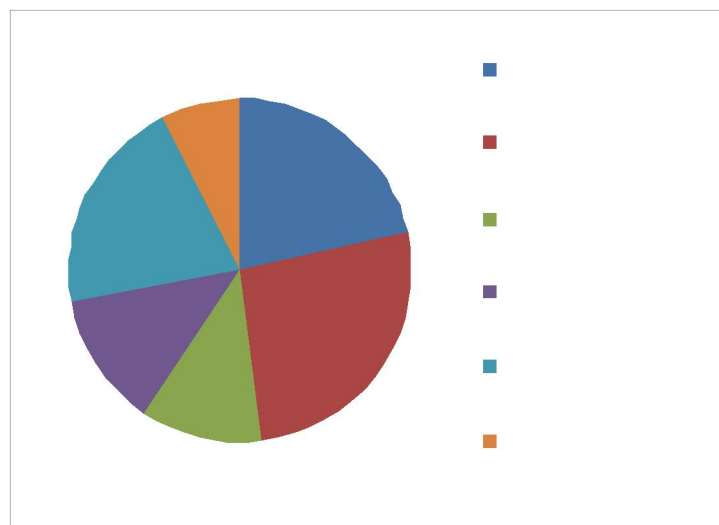
DAFTAR PUSTAKA

- Nala, N. 1993. Usada Bali Cetakan I. Denpasar: Upada Sastra. Hal. 18; 92-93.
- Roosita, K., C.M. Kusharto, M. Sekiyama, Y. Fachrurrozi, and R. Ohtsuka. 2008. Medicinal Plants Used by The Villagers of A Sundanese Community in West Java, Indonesia. J. Eth. pharm. Vol. 115. P. 72–81.
- Suwidja, I.K. 1991. Berbagai Cara Pengobatan Menurut Lontar Usada Pengobatan Tradisional Bali. Singaraja: Toko Buku Indra Jaya. Hal. 149-172.
- Soeparto, S. 1999. Jamu Jawa Asli. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hal. 2.

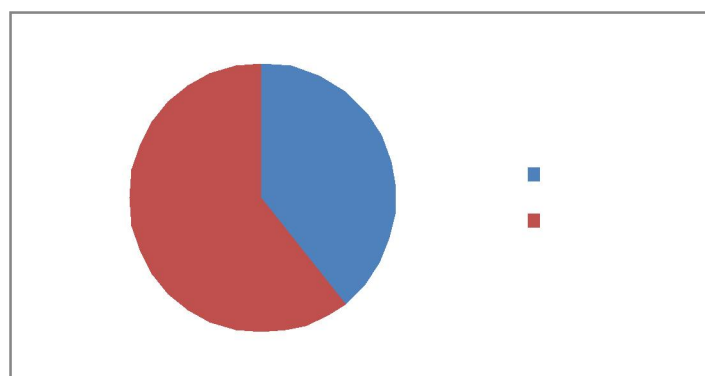
APENDIK A.



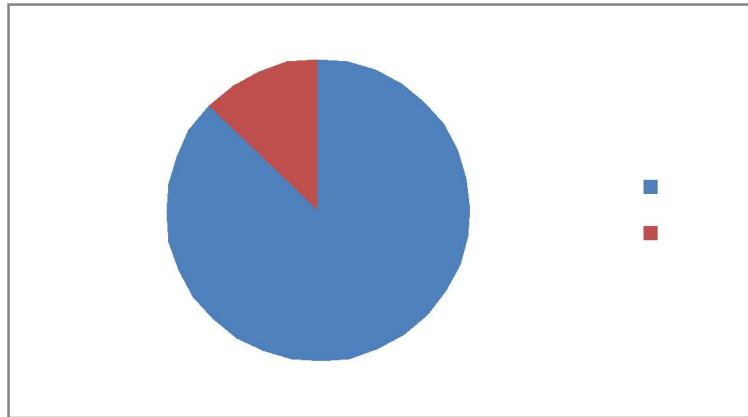
Gambar A.1 Diagram perbandingan persentase tanaman obat dalam Usada Tenung Tanyalara yang telah dan belum diketahui nama ilmiahnya.



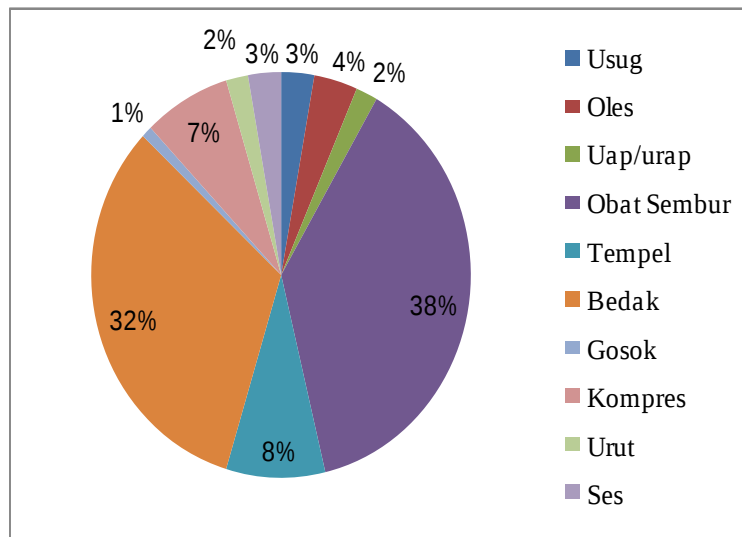
Gambar A.2 Diagram persentase perbandingan penggolongan penyakit dalam Usada Tenung Tanyalara



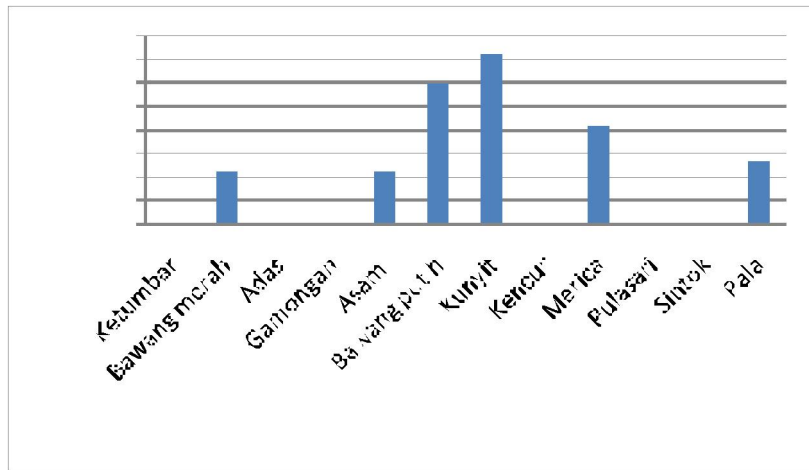
Gambar A.3 Perbandingan persentase cara penggunaan tanaman obat di dalam dan di luar tubuh Usada Tenung Tanyalara



Gambar A.4 Perbandingan persentase bentuk sediaan obat dalam yang terdapat dalam Usada Tenung Tanyalara



Gambar A.5 Perbandingan persentase bentuk sediaan obat luar yang terdapat dalam Usada Tenung Tanyalara



Gambar A.6 Persentase kesesuaian efek farmakologi berdasarkan publikasi ilmiah dengan efek secara empiris dari tanaman obat menurut Usada Tenung Tanyalara



JURNAL FARMASI UDAYANA

JURUSAN FARMASI-FAKULTAS MIPA-UNIVERSITAS UDAYANA

BUKIT JIMBARAN - BALI
• (0361) 703837

• Email: jurnalfarmasiudayana@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa :

Artikel dengan judul : Profil Data Pengobatan dalam Usada Tenung
Tanyalara

Disusun oleh : Ni Mengah Sri Wahyuni

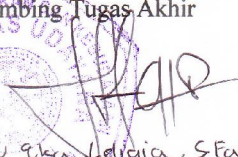
NIM : 0908505018

Email mahasiswa : ninengahsriwahyuni@gmail.com

Telah kami setuju untuk dipublikasi pada "Jurnal Farmasi Udayana".

Demikian surat pernyataan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukit Jimbaran, ... 26 ... September ... 2013
Pembimbing Tugas Akhir


Ni Putu Eka Leliqia, S.Farm., M.Si., Apt.
NIP. 196012072005012001